



**DINAMIKA DAN KONFLIK DALAM PROSES RELOKASI
PEDAGANG PASAR NGABUL KECAMATAN TAHUNAN
KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi

Oleh:

SITI MUSRIFAH

NIM. 3401411141

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dra. Elly Kismini, M. si

NIP. 196203061986012001

Dosen Pembimbing II



Nugroho Trisnu Brata, S. Sos., M. Hum

NIP. 197101142005011003

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Agustus 2015

Penguji I



Antari Auning Arsi, S. Sos., M. Si

NIP. 197206162005012001

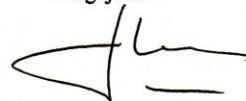
Penguji II



Nugroho Trisnu Brata, S. Sos., M. Hum

NIP. 197101142005011003

Penguji III



Dra. Elly Kismini, M. si

NIP. 196203061986012001

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial




Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2015



Siti Musrifah

NIM. 3401411141

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tanggapan negatif adalah motivasi untuk melampaui diri sendiri”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang , semangat, panutan dan do'a selama ini.
- ❖ Kakak dan adik yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan kasih sayang.
- ❖ Teman-teman SosAnt'11 yang kucintai.
- ❖ Almamater UNNES tercinta

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, serta kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang akan kita tunggu syafaatnya di dunia maupun di akhirat, sehingga penulis dapat menyelesaikannya penulisan skripsi yang berjudul “*Dinamika dan Konflik dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara* ”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta kerja sama yang baik dari beberapa pihak, tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang. Memberikan kesempatan saya dalam menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Dra. Elly Kismini, M.Si sebagai pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberi arahan hingga skripsi ini selesai.
5. Nugroho Trisnu Brata, S. Sos.,M. Hum sebagai pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memberi arahan hingga skripsi ini selesai.
6. Dosen penguji yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen pengajar Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan banyak ilmu untuk penulis selama mengikuti proses perkuliahan.

8. Sahabat- sahabat Pendidikan Sosiologi dan Antropologi 2011 yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi dan do'a.
9. Staff dan pedagang Pasar Ngabul yang telah berkenan memberikan informasi untuk penelitian ini.
10. Sahabat- sahabat (Mafida, Ninuk, Mariya, Mita, Zazuk, Wahyu, Merdeka, Novi,Tika, Eka, Yoga, Aisyah, Marlina, Reni)yang mengisi hidupku dengan canda- tawa.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis sampaikan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis menerima segala kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2015


Siti Musrifah

SARI

Musrifah, Siti. 2015. *Dinamika dan Konflik dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Elly Kismini, M.Si, Pembimbing II Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum. 115 halaman.

Kata kunci: Kehidupan Sosial dan Ekonomi, Perbedaan Kepentingan, Relokasi Pedagang Pasar.

Pasar Ngabul terletak di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Pedagang dari pasar tersebut direlokasi oleh pemerintah setempat dan dalam proses relokasi tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana perbedaan berbagai kepentingan yang terjadi dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul, 2) Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi sosial setelah adanya relokasi pedagang Pasar Ngabul terhadap kehidupan pedagang dan masyarakat Pasar Ngabul. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis hasil penelitian yaitu teori konflik.

Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Pasar Ngabul Desa Ngabul, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian adalah pihak yang bersangkutan dengan relokasi Pasar Ngabul. Informan utama dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Ngabul yang juga masih keturunan keluarga pewakaf tanah di pasar lama dan Kepala Pasar Ngabul baru beserta staffnya. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pedagang, masyarakat sekitar Pasar Ngabul, dan pengunjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini yaitu teori konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pemerintah setempat dan panitia relokasi memiliki kepentingan untuk mewujudkan ketertiban umum, sedangkan keluarga pewakaf tanah di pasar lama, pedagang, dan masyarakat sekitar juga memiliki kepentingan untuk keuntungan masing-masing. Perbedaan kepentingan tersebut menjadi pemicu terjadinya konflik dalam proses relokasi ini. 2) Semenjak dilaksanakannya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul, hubungan para pedagang di pasar darurat semakin erat, sedangkan pedagang di pasar baru memulai hubungan atau interaksi dengan orang-orang baru, pendapatan pedagang di pasar darurat tidak mengalami perubahan, pendapatan pedagang di pasar baru meningkat, pendapatan masyarakat sekitar Pasar Ngabul lama menurun dan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar pasar darurat.

Saran penelitian ini adalah: 1) Bagi para pedagang agar menerima relokasi tersebut karena kebijakan tersebut dilaksanakan untuk ketertiban dan kesejahteraan umum. 2) Alangkah lebih baiknya pemerintah setempat mendekati para pedagang yang tidak setuju dengan halus dengan cara pemberian sosialisasi terus-menerus sehingga mereka mau pindah ke pasar baru.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	18
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Dasar Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Subjek Penelitian.....	26
E. Sumber Data Penelitian.....	26
1) Sumber Data Primer	26
2) Sumber Data Sekunder.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1) Observasi.....	32
2) Wawancara.....	33
3) Teknik Dokumentasi	35
G. Teknik Keabsahan Data	35
H. Metode Analisis Data	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40

a. Pasar Ngabul Baru.....	40
b. Pasar Darurat.....	42
2) Kepentingan dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul.....	45
a. Kepentingan Pemerintah Setempat dan Panitia Relokasi Pedagang Pasar Ngabul.....	45
b. Kepentingan Keluarga Pewakaf Tanah di Pasar Ngabul Lama.....	49
c. Kepentingan Pedagang dari Pasar Ngabul Lama	54
1. Kepentingan Pedagang yang Setuju dengan Relokasi Pedagang Pasar Ngabul	54
2. Kepentingan Pedagang yang Tidak Setuju dengan Relokasi Pedagang Pasar Ngabul	57
d. Kepentingan Masyarakat Pasar Ngabul	65
1. Kepentingan Masyarakat Sekitar Pasar Ngabul	65
2. Kepentingan Pengunjung Pasar Ngabul	68
3) Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Pasar Ngabul.....	72
a. Rasa Senasib Seperjuangan Pedagang di Pasar Darurat	72
b. Jalinan Hubungan dan Interaksi Baru	75
c. Kehidupan Ekonomi Setelah Relokasi Pedagang Pasar Ngabul	76
1. Pendapatan Pedagang Pasar Darurat Tetap	76
2. Pendapatan Pedagang di Pasar Baru meningkat	78
3. Pendapatan Masyarakat Sekitar Pasar Ngabul Lama menurun	79
4. Terbukanya Lapangan Pekerjaan Baru Masyarakat Sekitar Pasar Darurat	81
BAB V. PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Informan Utama	27
Tabel 2. Daftar Nama Informan Pendukung	29
Tabel 3. Jumlah Kios dan Lapak Pasar Ngabul baru	41

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	22

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pasar Ngabul Baru.....	42
Gambar 2. Bangunan Pasar Darurat.....	43
Gambar 3. Lapak-Lapak di Pasar Darurat.....	44
Gambar 4. Spanduk Penolakan Relokasi Pedagang Pasar Ngabul	51
Gambar 5. Keadaan Bangunan di Pasar Ngabul Baru	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2. Daftar Informan Penelitian	97
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas ekonomi pasar merupakan tempat di mana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai (Damsar, 2005: 14). Masyarakat sebagai pembeli dapat memperoleh barang-barang sesuai kebutuhan dan keinginan mereka, sedangkan para penjual dapat menjajakan barang-barang jualannya dan memperoleh uang untuk pemasukan mereka sehari-harinya.

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli, aspek ruang dan waktu, dari pasar serta aspek tawar-menawar (Damsar, 2002: 83). Pasar menjadi tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk mendistribusikan dan mengkonsumsi barang-barang yang telah diproduksi oleh produsen agar dapat dengan mudah didapatkan oleh para konsumen. Selain menjadi tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi, pasar juga menjadi tempat terjadinya fenomena sosial. Interaksi antara penjual dan pembeli, tawar-menawar, hubungan pertemanan, silaturahmi, dan hubungan kerjasama terjadi di tempat ini.

Hiruk-pikuk, tawar-menawar, dan perbincangan antara pedagang dan pembeli adalah hal yang menjadi ciri khas dari pasar, terlebih pasar tradisional. Pasar tradisional identik dengan lapak-lapak yang berjejer dan berhimpitan, jalanan di antara lapak yang sempit sehingga para pengunjung harus saling berdesakan ketika berpapasan, suara gaduh, dan kuli panggul yang sesekali lewat memikul barang yang berat. Kehidupan yang ada di pasar tradisional tidak dapat ditemukan di pasar modern.

Pasar Ngabul merupakan salah satu pasar yang berada di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Pasar tersebut merupakan pasar kerjasama yang *notabenenya* adalah pasar tradisional. Yang dimaksud pasar kerjasama di sini adalah bahwa lahan untuk pasar tersebut merupakan "*bondo deso*" sedangkan bangunannya merupakan milik pemerintah kabupaten. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh dari pasar dibagi menjadi dua, yaitu untuk pemerintah kabupaten dan pemerintah desa. Jarak pasar tersebut dari pusat kota Jepara yaitu 7 kilometer dan 50 meter dari Bundaran Ngabul. Letak pasar ini dirasa strategis karena berada di pinggir jalan utama Kudus-Jepara. Selain itu, Desa Ngabul terkenal sebagai penghasil buah-buahan terutama durian dan mempunyai tugu durian sebagai simbol khasnya dan bangunan pasar Ngabul terletak di dekat pasar buah dan tugu durian tersebut.

Letak bangunannya langsung berada di pinggir jalan raya, sehingga ada pedagang yang berjualan di bahu jalan. Ditambah lagi dengan minimnya lahan parkir, sehingga banyak kendaraan yang diparkir sembarangan. Hal tersebut

memicu terjadinya kemacetan di sepanjang jalan yang ada di depan pasar tersebut. Terlebih pada pagi hari pada jam berangkat bekerja dan sekolah, kemacetan menjadi parah dan sulit untuk ditertibkan. Keberadaan pedagang tumpah di pinggir jalan tersebut juga membuat jalanan menjadi kotor karena banyak sampah berserakan di mana-mana.

Selain sering menyebabkan kemacetan, pasar lama juga tidak mampu lagi menampung pedagang yang terlampau banyak, sedangkan pasar lama tidak mungkin dapat diperluas karena keterbatasan lahan. Jika akan dibangun keatas dengan menambahkan lantai ke dua dikhawatirkan nilai ekonomis dari ruko yang ada di lantai dua lebih rendah karena pengunjung lebih dominan berbelanja di lantai satu.

Keadaan tersebut membuat pemerintah setempat berunding untuk mencari jalan keluar. Setelah berunding berkali-kali menimbang dan melihat berbagai macam aspek dan kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi akhirnya memutuskan untuk merelokasi Pasar Ngabul lama dan membangun pasar baru. Penentuan di mana pasar baru akan dibangun, pemerintah setempat juga mengadakan perundingan berkali-kali sampai tercapai kesepakatan dan kemufakatan bersama dari semua pihak yang bersangkutan. Dari perundingan tersebut diperoleh keputusan bahwa pasar baru akan dibangun di atas tanah "*bondo deso*" yang terletak di sebelah utara Bundaran Ngabul.

"*Bondo deso*" yang digunakan untuk mendirikan pasar tersebut ditambah dengan tanah "*bengkok*". Tanah "*bengkok*" yang merupakan hak

perangkat desa setempat yang letaknya menjadi satu dengan “*bondo deso*” tersebut sesuai kesepakatan dan prosedur yang resmi telah diganti dengan lahan lain dengan nilai fisik dan nilai ekonomi yang sepadan dengan sebelumnya. Dengan begitu lahan yang digunakan untuk membangun pasar baru secara keseluruhan resmi merupakan “*bondo deso*”. Dana pembangunan pasar baru berasal dari investor dikarenakan tidak ada anggaran untuk pembangunan pasar baru dari pemerintah setempat. Setelah semuanya selesai pengelolaan pasar baru diserahkan kepada pihak desa dan pendapatan dari pasar baru sepenuhnya masuk ke dalam pendapatan kas desa.

Dalam proses relokasi ini tidak sepenuhnya berjalan seperti apa yang diharapkan. Ada sebagian pedagang yang mau menerima keputusan pemerintah setempat untuk pindah ke pasar baru dan ada pula sebagian pedagang yang kukuh untuk tidak mau pindah ke pasar baru. Para pedagang yang tidak mau pindah ke pasar baru ini kemudian membuat tempat sendiri di belakang sebuah minimarket yang tidak jauh dari pasar lama tersebut. Perbedaan persepsi dari para pedagang dipengaruhi oleh adanya perbedaan kepentingan dari berbagai pihak yang bersangkutan.

Kepentingan dari berbagai pihak yang ada di Pasar Ngabul saling berseberangan, sehingga pemilik kepentingan tersebut berusaha untuk melawan pihak lainnya agar dapat memperjuangkan kepentingannya masing-masing. Pihak yang memunyai kepentingan di pasar lama tidak setuju dengan ditutupnya pasar lama dan pemindahan ke pasar baru, sehingga pihak yang

berkepentingan di pasar lama tersebut berupaya untuk menolak dan menggagalkan proses pemindahan pasar tersebut.

Perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak tersebut memicu munculnya konflik di antara pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul. Proses relokasi pedagang Pasar Ngabul juga menimbulkan dampak-dampak bagi masyarakat Pasar Ngabul. Dari uraian mengenai proses relokasi pedagang Pasar Ngabul tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses relokasi pedagang pasar tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Dinamika dan Konflik dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan berbagai kepentingan yang terjadi dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul ?
2. Bagaimana dampak ekonomi sosial adanya relokasi pedagang Pasar Ngabul terhadap kehidupan pedagang dan masyarakat Pasar Ngabul?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan berbagai kepentingan yang ada dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi sosial adanya relokasi pedagang Pasar Ngabul terhadap kehidupan pedagang dan masyarakat Pasar Ngabul

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kajian sosiologi
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai dinamika dan konflik yang ada di masyarakat
 - c. Sebagai kajian akademik yang dapat membuka wacana publik tentang dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang pasar
 - d. Sebagai referensi, acuan, dan bahan tinjauan untuk penelitian sejenis yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan pemerintah dalam membuat keputusan dan kebijakan khususnya dalam hal relokasi pedagang pasar.

b. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh deskripsi yang jelas mengenai alasan dan tujuan pemerintah dalam mengambil kebijakan, khususnya relokasi pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

c. Bagi akademisi

Sebagai pembanding dalam melakukan kajian mengenai proses relokasi pedagang pasar.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini pembatasan istilah dimaksudkan agar ada kesamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Dinamika dan Konflik dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”. Pembatasan istilah juga dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman, menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan pada penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dinamika

Dinamika adalah interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan (Santosa, 2009:5). Dinamika yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu kenyataan yang ada di masyarakat Pasar Ngabul berhubungan dengan perubahan keadaan yang terjadi akibat adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul.

2. Konflik

Konflik merupakan perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan yang sedemikian rupa sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Konflik atau pertentangan merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan (Soekanto, 1982: 91).

Konflik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perbedaan kepentingan dari berbagai pihak dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul. Perbedaan kepentingan tersebut merupakan penyebab munculnya konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul.

3. Relokasi Pedagang Pasar

Relokasi adalah membangun kembali perumahan, harta kekayaan, termasuk tanah produktif dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain (Sari, 2004:2). Relokasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemindahan lokasi dari satu tempat ke tempat yang lain karena alasan dan faktor-faktor tertentu. Pemilihan lokasi pemindahan juga berdasarkan aturan dan pertimbangan-pertimbangan dari pihak-pihak yang bersangkutan.

“Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung (Damsar, 2002:95)”. Dari tangan pedagang inilah para konsumen dapat memperoleh barang pemuas kebutuhan dan produsen dapat mendistribusikan barang produksinya kepada konsumen.

Sosiologi memandang pasar sebagai fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Perangkat pasar terdiri atas adanya penjual, pembeli, penyalur, suplayer, distributor, dan stakeholders. Pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik dan persaingan (Damsar, 2005: 5). Seiring berkembangnya zaman, pasar mulai ikut berkembang dan mulailah banyak sekali muncul pasar- pasar modern. Baik pasar tradisional maupun modern masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pengunjungnya, akan tetapi dalam penelitian ini melihat pasar tradisional. pasar tradisional yang khas dengan hiruk-pikuk tawar-menawar di dalamnya.

Relokasi pedagang pasar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pemindahan pedagang Pasar Ngabul yang awalnya berada di Pasar Ngabul lama di jalan utama Kudus-Jepara ke Pasar Ngabul baru yang terletak di jalan dalam Desa Ngabul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, sudah ada penelitian sejenis yang berkaitan dengan dampak yang timbul akibat adanya relokasi maupun pembangunan pasar. Peneliti menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang peneliti laksanakan agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian dan hasilnya.

Kisbiyanto (2013) dalam penelitiannya mengenai dampak sosial ekonomi dari adanya pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional memfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi pengunjung masih tetap loyal untuk memilih pasar tradisional. Subyek dari penelitian ini yaitu pedagang dan pengunjung pasar kota Boyolali. Hasil dari penelitian Kisbiyanto menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang terjadi meliputi (1) penurunan omset penjualan pedagang Pedagang Pasar Kota Boyolali (2) semakin lama jumlah jumlah pedagang di Kota Boyolali semakin berkurang. dampak sosialnya yaitu (1) adanya persaingan antara pedagang pedagang Pasar Kota Boyolali dengan pedagang pasar modern. (2) meningkatnya persaingan dan konflik antar sesama pedagang di Pasar Kota Boyolali (3) sulitnya pedagang di Pasar Boyolali untuk mendapatkan pasokan dari supplier. Faktor yang membuat konsumen tetap loyal memilih berbelanja di Pasar Kota Boyolali yaitu (1) harga yang ditawarkan lebih murah (2) barang yang dijual lebih lengkap (3)

kedekatan yang terjalin antara pedagang dan pengunjung (4) adanya upaya peningkatan pelayanan yang dilakukan oleh pedagang pasar Kota Boyolali.

Perbedaan penelitian Kisbiyanto dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yakni penelitian Kisbiyanto fokus pada dampak sosial ekonomi dan eksistensi pasar tradisional dari adanya pasar modern. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada perbedaan kepentingan yang ada dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul yang menyebabkan adanya dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul .

Yulianti (2011) dalam penelitiannya mengenai dampak perubahan lokasi pasar terhadap sosial ekonomi masyarakat di Nagari Muaralabuh memfokuskan pada alasan dari adanya relokasi pasar Nagari Muaralabuh serta kondisi internal dan eksternal pasar pasca relokasi pasar Nagari Muaralabuh. Dalam penelitian ini Yulianti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teori struktural fungsional sebagai alat analisisnya. Hasil dari penelitian Yulianti menunjukkan bahwa alasan pemerintah melakukan perpindahan lokasi pasar dilihat pada alasan sosial, ekonomi dan tata letak lokasi. Perpindahan lokasi pasar juga membuat perubahan pada kondisi internal pasar seperti munculnya pedagang berkeliling dan bermunculnya pasar-pasar kecil di setiap daerah, sedangkan pada kondisi eksternal pasar, masyarakat yang bermukim di lokasi pasar lama mengeluh akibat terjadinya perpindahan lokasi pasar karena hidup mereka tergantung dari berdagang.

Perbedaan penelitian Yulianti dengan penelitian yang peneliti lakukan ini terletak pada fokus penelitian. Yulianti lebih memfokuskan pada alasan mengapa pemerintah setempat merelokasi pasar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada perbedaan kepentingan yang ada dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul yang menyebabkan adanya dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul. Selain itu Yulianti menggunakan teori struktural fungsional sebagai alat analisis, sedangkan peneliti menggunakan teori konflik untuk menganalisis hasil penelitian.

Febrianty (2013) dalam penelitiannya mengenai dampak adanya pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional memfokuskan pada dinamika dari modal sosial para pedagang di Pasar Beringharjo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan dan keunggulan pasar tradisional ditentukan oleh kondisi sosial dari pedagang yang ada di pasar tradisional itu sendiri. Sebaliknya pasar tradisional juga memiliki peran bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi para pedagang. Oleh karena itu jika mereka ingin meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi tersebut para pedagang harus memperbaiki modal sosial yang mereka miliki.

Fokus penelitian Febrianty menjadi pembeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian Febrianty ini lebih memfokuskan pada cara yang harus dilakukan oleh pedagang agar bisa meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dari adanya kebijakan pembangunan pasar modern yaitu dengan

memperbaiki modal sosial yang mereka miliki, sedangkan peneliti memfokuskan pada perbedaan kepentingan yang ada dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul yang menyebabkan adanya dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul.

Penelitian Bass (2000) mengenai dampak pembangunan pelebaran jalan di Dakar, Sinegal terhadap kehidupan para pedagang kaki lima memfokuskan penelitiannya pada perubahan struktur yang ada dalam kehidupan sosial pedagang kaki lima. Hasil penelitian Bass menunjukkan bahwa setelah adanya pembangunan pelebaran jalan, pedagang kaki lima yang berjenis kelamin laki-laki menempati posisi struktur sosial yang lebih tinggi dari pada pedagang kaki lima yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menyebabkan ruang gerak pedagang kaki lima yang berjenis kelamin perempuan untuk berjualan dibatasi dan diatur oleh pedagang kaki lima yang berjenis kelamin laki-laki. Penghasilan yang diperoleh pedagang kaki lima yang berjenis kelamin perempuan juga semakin menurun karena adanya perubahan dan perbedaan struktur sosial berdasarkan jenis kelamin tersebut. Fokus penelitian Bass membedakan penelitian yang Bass lakukan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Bass fokus pada struktur baru yang lebih terpaku pada jenis kelamin sehingga memengaruhi kehidupan sosial ekonomi para pedagang kaki lima, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada perbedaan kepentingan yang ada dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul yang menyebabkan adanya dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul.

Zunaidi (2013) dalam penelitiannya mengenai kehidupan sosial ekonomi pedagang pasca relokasi pasar tradisional Babat dan pembangunan pasar modern memfokuskan pada dampak sosial ekonomi terhadap pedagang dari pasar tradisional Babat serta alasan mengapa mereka mau berpindah tempat dagang ke pasar agrobis, pasar modern dan ada pula pedagang yang berada di luar area pasar baik di pasar modern maupun di pasar agrobis. Zunaidi menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teori konflik dari Ralf Dahrendroff sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian Zunaidi menunjukkan bahwa alasan pedagang berpindah tempat dagang dan menolak relokasi yaitu karena mereka takut nilai-nilai ketradisional Pasar Babat menjadi luntur, harga sewa kios yang semakin tinggi dan ketakutan akan hilangnya pelanggan. Kehidupan sosial ekonomi pedagang Pasar Babat pasca relokasi, yaitu: (1) pedagang Pasar Babat yang menolak relokasi mengalami penurunan tingkat pemenuhan kebutuhan; (2) pedagang Pasar Babat yang mau direlokasi baik di Pasar Agrobis maupun pasar modern perekonomiannya lebih terangkat.

Persamaan penelitian Zunaidi dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Perbedaan penelitian zunaidi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian. Zunaidi fokus pada alasan mengapa para pedagang pindah berdagang sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada perbedaan kepentingan yang ada dalam proses relokasi pedagang Pasar

Ngabul yang menyebabkan adanya dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul.

Penelitian Maharani dan Yanuardi (2013) mengenai dampak relokasi Pedagang Pasar Ngasem terhadap kehidupan para pedagang memfokuskan pada dampak ekonomi, sosial, dan psikologi dari adanya kebijakan relokasi pedagang pasar tersebut. Hasil penelitian Maharani dan Yanuardi menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang terjadi adalah masalah pendapatan belum stabil selama berjualan di PASTY, bahkan cenderung mengalami penurunan. Pada dampak sosial terjadi konflik antara pedagang PASTY dengan pedagang musiman yang ikut berjualan di PASTY. Sedangkan dampak psikologinya yaitu terdapat adanya guncangan psikologis pedagang sehingga pedagang melakukan protes terhadap pemerintah akibat beberapa peraturan di PASTY yang berbeda dengan di Pasar Ngasem.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Yanuardi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang dampak sosial ekonomi dari adanya kebijakan relokasi pedagang pasar. Perbedaan dari penelitian Maharani dan Yanuardi dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni penelitian Maharani dan Yanuardi memfokuskan pada dampak sosial, ekonomi, dan psikologis dari kebijakan relokasi pedagang pasar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada perbedaan kepentingan yang ada dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul yang

menyebabkan adanya dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul.

Penelitian lain oleh Setyowati dan Zulin Nurchayati (2013) mengenai kebijakan relokasi pasar bunga Kota Madiun memfokuskan pada kesejahteraan pedagang pasar bunga Kota Madiun setelah adanya relokasi pasar tersebut. Hasil dari penelitian Setyowati dan Zulin Nurchayati ini menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan pendapatan pedagang tanaman hias. (2) Dalam pemenuhan biaya pendidikan telah terjadi peningkatan pemenuhan. (3) Dalam pemenuhan kebutuhan sandang telah terjadi peningkatan. (4) Pemenuhan kebutuhan pangan juga terjadi peningkatan. Di pasar bunga lama pemenuhan kebutuhan pangan ternyata selalu terpenuhi, baik di pasar bunga lama maupun di pasar bunga yang baru. (5) Dalam pemenuhan kebutuhan papan atau rumah hanya ada sedikit peningkatan. (6) Ada sedikit peningkatan kemampuan pedagang untuk menabung dan hasil pendapatannya.

Penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul “Dinamika dan Konflik dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”, memfokuskan pada perbedaan kepentingan yang ada dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul yang menyebabkan adanya dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul. Fokus penelitian inilah yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Zulin Nurchayati tersebut.

B. Landasan Teori

Teori Konflik

Teori konflik lebih menitikberatkan analisisnya pada asal-usul terciptanya suatu aturan atau tertib sosial. Teori ini tidak bertujuan untuk menganalisis asal-usul terjadinya pelanggaran peraturan atau latar belakang seseorang berperilaku menyimpang. Perspektif konflik lebih menekankan sifat pluralistik dari masyarakat dan ketidakseimbangan distribusi kekuasaan yang terjadi di antara berbagai kelompoknya. Karena kekuasaan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok elite, maka kelompok itu juga memiliki kekuasaan untuk menciptakan peraturan, khususnya hukum yang dapat melayani kepentingan-kepentingan mereka. Berkaitan dengan hal itu, perspektif konflik memahami masyarakat sebagai kelompok-kelompok dengan berbagai kepentingan yang bersaing dan akan cenderung saling berkonflik (Narwoko, 2004:97).

Ketegangan dan konflik adalah sesuatu yang *abnormal* atau bahwa keduanya merusak persatuan kelompok, merupakan suatu perspektif yang penuh bias yang tidak didukung oleh kenyataan. Dari titik pandang sosiologi, lawan dari persatuan bukanlah konflik tetapi ketidakterlibatan (*noninvolvement*, artinya tidak ada satupun bentuk interaksi timbal balik). Sebenarnya jika suatu hubungan sosial dapat dirusak oleh perselisihan maka hal itu menunjukkan bahwa tingkat kesatuan yang ada benar-benar rendah (Johnson, 1988:269).

Sebab-sebab munculnya konflik (Soekanto, 1982:91) antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Perbedaan antara individu-individu

Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka

2) Perbedaan kebudayaan

Perbedaan kepribadian dari orang-perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Seorang secara sadar maupun tidak sadar, sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pola-pola pendirian dari kelompoknya. Selanjutnya keadaan tersebut dapat pula menyebabkan terjadinya pertentangan antar kelompok manusia.

3) Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antar individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud kepentingan dapat bermacam-macam; ada kepentingan ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

4) Perubahan sosial

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan ini menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya. Sebagaimana diketahui bahwa

perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi pada struktur.

Lewis A Coser (dalam Wulansari, 2009:184) mengakui beberapa susunan struktural merupakan hasil persetujuan dan konsensus, yang menunjukkan pada proses lain yaitu konflik sosial. Coser juga menyebutkan konflik itu merupakan sumber kohesi atau perpecahan kelompok tergantung atas asal mula ketegangan, isu tentang konflik, cara bagaimana ketegangan itu ditangani dan yang terpenting tipe struktur dimana konflik itu berkembang.

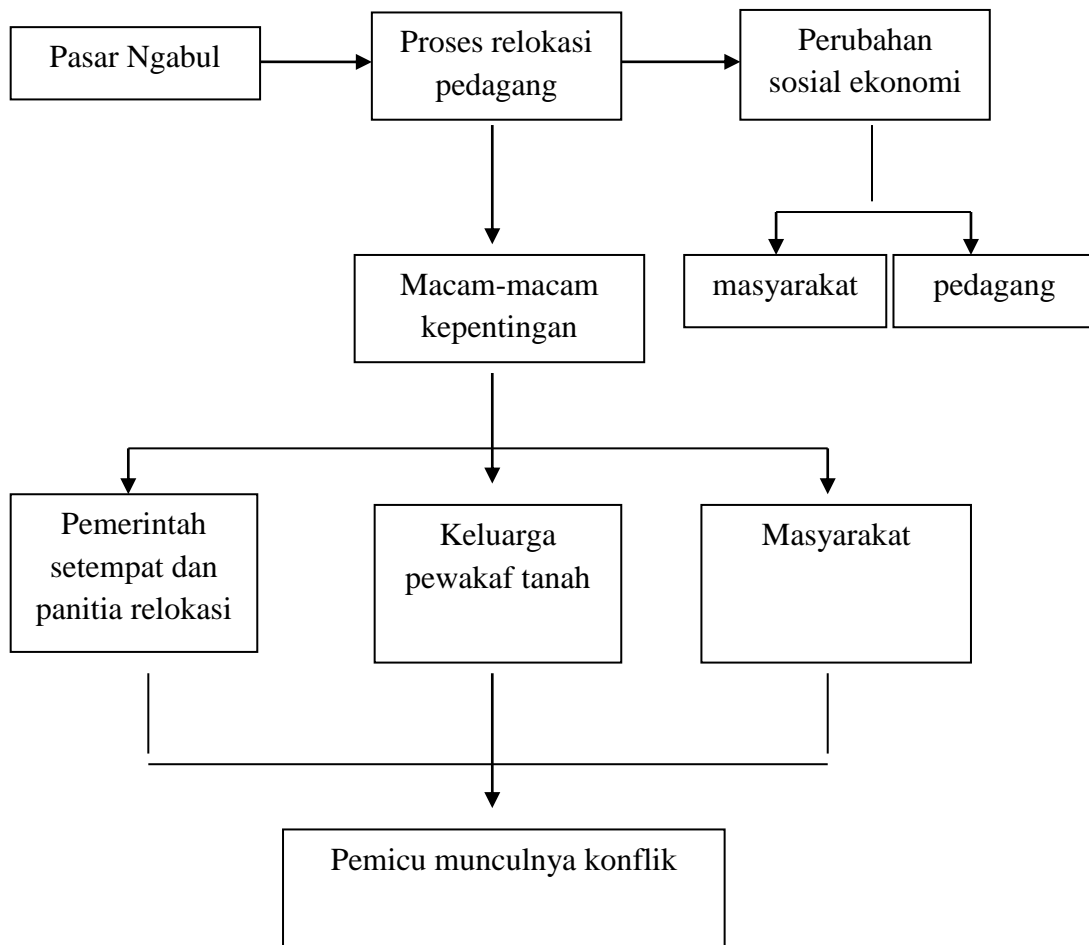
Coser (dalam Poloma, 2003:110)membedakan situasi konflik menjadi konflik yang *realistis* dan tidak *realistis*. Konflik yang *realistis* berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan, dan yang ditujukan pada obyek yang dianggap mengecewakan. Di pihak lain, konflik yang tidak *realistis* adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang *antagonistis*, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan,paling tidak dari salah satu pihak. Dalam masyarakat yang buta huruf pembalasan dendam lewat ilmu gaib sering merupakan bentuk konflik *non-realistis*, sebagaimana halnya dengan *pengkambinghitaman* yang sering terjadi dalam masyarakat yang telah maju.

Akibat atau dampak yang ditimbulkan dari adanya konflik (Soekanto, 1982:95) yaitu sebagai berikut:

- a) Tambahnya solidaritas *in-group*
- b) Apabila pertentangan antara golongan-golongan terjadi dalam satu kelompok tertentu maka mengakibatkan goyah dan retaknya persatuan kelompok tersebut.
- c) Perubahan kepribadian para individu
- d) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia
- e) Akomodasi, dominasi, dan takluknya salah satu pihak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian yang berjudul “Dinamika dan Konflik dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara” ini adalah sebagaimana berikut :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Data Peneliti

Kerangka berfikir tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pasar Ngabul berada tepat di pinggir jalan utama Kudus Jeparu sehingga sangat strategis. Akan tetapi hal tersebut menjadi pemicu terjadinya kemacetan di sepanjang jalan di depan pasar tersebut. Atas pertimbangan tersebut pemerintah setempat mengambil kebijakan untuk merelokasi pedagang pasar tersebut untuk mengurangi terjadinya kemacetan.

Berbagai macam kepentingan muncul dalam proses relokasi tersebut. Masing-masing pihak dari pemerintah setempat, panitia relokasi, keluarga besar pewakaf tanah di Pasar Ngabul lama, pedagang, dan masyarakat memiliki kepentingan. Macam-macam kepentingan tersebut memicu terjadinya konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul. Sebagaimana telah dipaparkan (dalam Soekanto, 1982:91) bahwa salah satu diantara penyebab terjadinya konflik yaitu perbedaan kepentingan antar individu maupun kelompok. Wujud kepentingan tersebut dapat bermacam-macam; ada kepentingan ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

Proses relokasi pedagang Pasar Ngabul tersebut sedikit banyak juga ikut memberi dampak pada kehidupan sosial ekonomi baik para pedagang maupun masyarakat sekitar Pasar Ngabul. Dampak yang ditimbulkan berupa dampak yang bersifat positif dan dampak yang bersifat negatif bagi pedagang maupun masyarakat Pasar Ngabul baik pasar lama, pasar darurat, maupun pasar baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi, 2008:21) bahwa metodologi kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data deskriptif tersebut peneliti peroleh dari proses pengamatan dan wawancara dengan informan di lokasi penelitian.

Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat memahami masyarakat Pasar Ngabul secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan masing-masing. Peneliti memperoleh pengalaman-pengalaman mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari di dalam kehidupan Pasar Ngabul. Peneliti mengkaji tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang sama sekali belum peneliti ketahui (Bogdan dan Taylor, 1993:30).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjelaskan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan dan dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai gambaran dari dinamika dan konflik yang terjadi dalam proses relokasi Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara secara lebih mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif seperti yang peneliti gunakan, lokasi menjadi sangat penting pemilihannya karena harus ditemukan karakteristik atau ke khas-an dari lokasi yang dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Pasar Ngabul yang terletak di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut berkaitan dengan data penelitian peneliti yaitu karena letak pasar ini dirasa sangat strategis oleh para pedagang dan masyarakat sekitar karena terletak di pinggir jalan utama Kudus-Jepara akan tetapi pedagang pasar tersebut direlokasi. Berbagai macam kepentingan muncul dalam proses relokasi tersebut, sehingga menyebabkan terjadinya konflik dalam pelaksanaan relokasi pedagang Pasar Ngabul.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitian pada dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul. Fokus penelitian ini dapat diperinci ke dalam aspek-aspek berikut:

1. Perbedaan berbagai macam kepentingan yang ada dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul
2. Keadaan ekonomi-sosial pedagang dan masyarakat setelah adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini merupakan pusat perhatian atau sasaran peneliti. Terkait dengan penelitian tentang dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul ini, subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul meliputi; panitia relokasi, keluarga pewakaf tanah di pasar lama, pedagang, dan masyarakat Pasar Ngabul.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan untuk menggali keterangan tentang persepsi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Pasar Ngabul setelah adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul. Data dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut peneliti jadikan sumber data primer karena langsung peneliti peroleh dari obyek yang peneliti teliti. Sebagaimana disebutkan bahwa data primer dapat berupa hasil teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian (Suwarno, 2006:209).

Informan dalam penelitian ini dipilih dari orang yang dapat dipercaya dan bersangkutan dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara ini. Informan dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini yaitu pedagang yang dulu berdagang di Pasar Ngabul lama dan kepala pasar baru, sedangkan informan pendukungnya yaitu pengunjung dan masyarakat yang ada di sekitar Pasar Ngabul lama dan pasar darurat.

Rincian informan utama dan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Informan utama

Tabel 1. Daftar Nama Informan Utama

no	Nama	Pekerjaan
1.	Imam	Pedagang
2.	Syukur	Pedagang
3.	li Sodikin	Kepala Pasar Ngabul Baru
4.	Elba	Staff Pasal Ngabu Baru

Sumber : Data Lapangan di Pasar Ngabul April-Mei 2015

Alasan mengapa dipilih keempat informan tersebut yaitu karena dua dari mereka adalah pedagang dari Pasar Ngabul lama yang juga masih merupakan anggota keluarga besar pewakaf tanah di Pasar Ngabul lama, sedangkan dua lainnya adalah Kepala Pasar Ngabul baru dan staffnya. Berdasarkan informasi dari pedagang yang lain, kedua pedagang ini juga lebih mengetahui mengenai proses relokasi pedagang pasar tersebut. Selain itu alasan pemilihan kedua informan ini yaitu

karena jawaban dan informasi yang peneliti dapat dari keempat informan tersebut lebih banyak, lebih lengkap dan cenderung memiliki kesamaan. Sedangkan informan yang merupakan kepala pasar dan staffnya mengikuti proses relokasi mulai dari perencanaan sampai sekarang sehingga tau banyak mengenai proses relokasi. Berikut adalah profil singkat informan utama:

Bapak Imam adalah salah satu pedagang pasar lama yang bertahan untuk berjualan di pasar darurat yang terletak di belakang sebuah minimarket di dekat pasar lama. Bapak Imam berusia 48 tahun. Bapak Imam adalah pedagang aneka macam jajan snack. Letak kiosnya berada di sebelah jalan gang di bagian luar dari pasar darurat. Berdasarkan informasi dari pedagang lain, Bapak Imam adalah ketua atau penggerak dari pedagang-pedagang lain yang ada di pasar darurat.

Bapak Syukur adalah pedagang pasar lama yang ikut bertahan di pasar darurat. Bapak Syukur bertempat tinggal di Desa Ngabul. Informan berusia 45 tahun dan merupakan pedagang aneka bumbu dapur. Letak kios informan berada di dekat kios Bapak Imam yaitu di pinggir jalan gang di bagian luar pasar darurat.

Bapak Ali Sodikin merupakan Kepala Pasar Ngabul baru. Informan bertempat tinggal di Desa Kalitekuk. sebelum dibangun pasar baru dulunya informan adalah anggota BPD Desa Ngabul. Setelah itu pada saat pembangunan pasar baru informan ikut serta menjadi panitia pembangunan pasar baru dan saat ini informan menjadi kepala pasar di

Pasar Ngabul baru. Dari profil Bapak Ali Sodikin tersebut dapat membantu peneliti untuk memperoleh data mendalam mengenai proses relokasi pedagang Pasar Ngabul karena informan mengikuti proses tersebut dari awal sampai sekarang.

Elba merupakan seorang staff yang ada di pasar baru. informan berusia 25 tahun. Dahulu informan sempat kuliah di luar kota, namun sebelum informan lulus informan lebih memilih untuk menekuni pekerjaan sebagai staff di pasar tersebut. Informan merupakan tangan kanan dari kepala pasar dan mengurus pedagang dan penjualan ruko-ruko dan lapak yang ada di pasar baru. ia juga mengetahui banyak mengenai kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul.

2. Informan pendukung

Daftar dari informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nama Informan Pendukung

no	Nama	Pekerjaan
1.	Yanti	Pedagang
2.	Nur	Pedagang
3.	Laila	Pelajar/mahasiswa
4.	Ahadah	Pelajar/mahasiswa
5.	Ahmadi	Tukang parkir

Sumber : Data Lapangan di Pasar Ngabul Maret - Mei 2015

Kelima informan pendukung tersebut di atas dipilih oleh peneliti karena dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dianggap

cukup dan berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun profil singkat dari informan pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

Ibu Yanti adalah seorang pedagang makanan di warung makan Pasar Ngabul. Informan adalah salah satu pedagang pasar lama yang ikut bertahan di pasar darurat. Ibu Yanti berusia 45 tahun. Ibu Yanti bertempat tinggal tepat di samping pasar darurat yang dibuat oleh pedagang pasar lama. Kebanyakan pelanggan warung makan Ibu Yanti adalah pedagang yang ada di pasar tersebut, sehingga peneliti dapat memperoleh banyak informasi dari informan.

Ibu Nur merupakan salah satu pedagang dari pasar lama yang bersedia untuk pindah ke pasar baru. Informan berusia 38 tahun dan bertempat tinggal di Desa Ngabul. Informan menjadi pedagang aneka macam jajanan snack. Informan mulai berdagang di pasar baru sekitar bulan Januari 2015.

Laila adalah salah satu pengunjung Pasar Ngabul. Usia informan yaitu 22 tahun. Sebelum adanya kebijakan relokasi pedagang pasar, ia merupakan pengunjung pasar lama. Setelah adanya kebijakan relokasi pedagang dan pasar baru mulai aktif ia lebih suka berbelanja di pasar baru. Rumah Laila tidak terletak di Desa Ngabul akan tetapi ia sering berbelanja di Pasar Ngabul.

Ahadah adalah seorang pelajar/mahasiswa berusia 22 tahun. Ahadah bertempat tinggal di Desa Ngabul, jaraknya dekat dengan Pasar

Ngabul baik Pasar Ngabul lama maupun pasar darurat. Karena jarak rumahnya dan pasar masih dekat yaitu masih satu kompleks sehingga informan dapat memberikan informasi yang cukup berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Ahmadi adalah seorang pria berusia 28 tahun yang bertempat tinggal di Desa Ngabul, tepatnya di dekat pasar darurat. Sebelum adanya pasar darurat informan merupakan seorang pengangguran, akan tetapi setelah terjadinya proses relokasi dan adanya pasar darurat informan mendapat pekerjaan dan peluang usaha yaitu sebagai tukang parkir di pasar darurat.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada yang masih ada hubungan dan kaitannya dengan masalah penelitian yang peneliti laksanakan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis mengenai demografi Pasar Ngabul baru, jumlah pedagang, serta jumlah kios dan lapak yang ada di Pasar Ngabul baru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, di mana peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti yaitu masyarakat Pasar Ngabul dalam kurun waktu yang dianggap cukup oleh peneliti. Menurut Suparlan (dalam Bungin, 2001:57) dalam pengamatan terdapat deskripsi mengenai makna dari benda-benda, tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa yang ada dalam kehidupan sosial mereka yang menjadi pelaku-pelakunya.

Peneliti melakukan pengamatan mulai tanggal 4 maret sampai dengan 11 april 2015. Pengamatan tidak dilakukan oleh peneliti setiap hari dikarenakan domisili peneliti dan lokasi penelitian tidak sama dan jaraknya cukup jauh. Dalam jangka waktu pengamatan tersebut peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan bermalam di dekat lokasi penelitian. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati aspek-aspek sebagai berikut :

1. Gambaran umum keadaan dan kondisi Pasar Ngabul baik pasar lama, pasar darurat maupun pasar baru
2. Interaksi antara pedagang dan pengunjung
3. Keadaan sosial ekonomi yang ada di Pasar Ngabul.

Observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti menghasilkan data yang meliputi gambaran umum lokasi Pasar Ngabul lama, keadaan lalu lintas jalan yang ada di depannya, serta keadaan pasar lama. Observasi yang peneliti laksanakan selanjutnya menghasilkan data mengenai keadaan pasar lama, keadaan pasar darurat, keadaan pasar baru, interaksi antara pedagang dan pembeli serta antar pedagang di pasar darurat, keadaan sosial ekonomi di pasar darurat dan sekitarnya serta pasar baru.

Peneliti melakukan pencatatan data yang diperoleh dari pengamatan secara sistematis pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan melihat pedoman penelitian sebagai pedoman pengamatan yang ditujukan kepada masyarakat dan pedagang yang ada di Pasar Ngabul

Dalam pengamatan ini alat bantu yang digunakan oleh peneliti yaitu kamera digital dan *handphone* untuk mengambil foto keadaan di lokasi penelitian. Peneliti juga menggunakan catatan kecil untuk menuliskan apa yang peneliti lihat dalam pengamatan agar dalam data pengamatan yang peneliti tidak ada yang terlupakan.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam pada pelaksanaan pengumpulan datanya. Perangkat yang digunakan dalam wawancara ini yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditunjukkan kepada informan. Informan yang di wawancarai yaitu subyek penelitian yang terdiri dari informan utama dan

informan pendukung. Wawancara dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Mei.

Wawancara dengan Bapak Imam, Ibu Yanti, dan Bapak Syukur dilaksanakan di pasar darurat. Wawancara dengan Ibu Yanti dilaksanakan pada pagi hari sedangkan wawancara dengan bapak Imam dan Bapak Syukur dilaksanakan pada siang sampai sore hari. Wawancara dengan Ibu Nur dilaksanakan pada tanggal 11 april 2015 di pasar baru. Dari wawancara dengan keempat informan tersebut diperoleh data mengenai pelaksanaan proses relokasi pedagang, persepsi mereka mengenai relokasi, dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang. Wawancara dengan Bapak Ali Sodikin dilakukan pada hari sabtu tanggal 9 Mei 2015 di Kantor Pasar Ngabul baru. dari wawancara dengan informan tersebut diperoleh data mengenai sejarah dibangunnya pasar baru dan relokasi pedagang.

Wawancara dengan Ahadah dilaksanakan pada tanggal 4 maret 2015 di rumah *Mbak* Ahadah di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Wawancara dengan Laila dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2015 di pasar baru, sedangkan wawancara dengan *Mas* Ahmadi dilaksanakan pada tanggal 11 april 2015 di tempat parkir di depan pasar darurat. Hasil wawancara yang diperoleh yaitu mengenai apa yang mereka ketahui tentang kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul, kepentingan mereka dalam proses relokasi, dan dampak yang dirasakan dari adanya kebijakan relokasi tersebut. Wawancara dengan *Mas* Elba dilaksanakan

pada tanggal 15 Mei 2015. Dari wawancara tersebut diperoleh data mengenai proses relokasi dan data-data mengenai gambaran yang ada di Pasar Ngabul baru.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu *handphone* untuk merekam percakapan peneliti dengan para informan. Hal ini dimaksudkan agar data atau jawaban yang diberikan oleh informan tidak ada yang terlupakan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga memakai catatan kecil untuk menulis poin-poin yang didapatkan dari percakapan dengan informan.

3) Teknik Dokumentasi

Penelitian ini mengambil atau mengutip dokumen yang berhubungan dengan relokasi pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006:236) bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Data dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu meliputi data demografi Pasar Ngabul, jumlah pedagang, serta jumlah kios dan lapak yang ada di pasar Ngabul baru.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi

melalui sumber lainnya. Triangulasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan para informan. Peneliti membandingkan jawaban informan di Pasar Ngabul baru mengenai banyaknya jumlah pengunjung dan jumlah saingan dagang dengan pengamatan yang peneliti lakukan sendiri, dan ada kecocokan jawaban informan tersebut dengan pengamatan yang peneliti lakukan.
2. Membandingkan informasi yang dinyatakan informan di depan orang banyak dengan informasi yang dikatakan informan secara pribadi dengan peneliti. Peneliti mendatangi atau mewawancarai informan tidak hanya sekali. Peneliti membandingkan jawaban yang diberikan oleh Ibu Yanti ketika informan berada di warungnya yang ramai dengan pembeli dan teman-teman pedagang dengan ketika informan berada di warungnya sendirian.
3. Membandingkan pendapat antara informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti membandingkan jawaban yang diberikan oleh Bapak Imam dengan Bapak Syukur dan jawaban mereka ada kecocokan dan saling menguatkan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan data yang bersumber dari dokumen-dokumen terkait. Peneliti membandingkan jawaban informan mengenai jumlah pedagang yang mau pindah dan tidak

mau pindah dengan data yang diberikan oleh staff pasar dan kedua hal tersebut memiliki kecocokan.

Setelah melakukan triangulasi tersebut, apabila ditemukan jawaban yang berbeda mengenai proses, pendapat, dan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi dari relokasi pedagang Pasar Ngabul, maka peneliti membandingkan kembali data-data tersebut agar diperoleh data dan jawaban yang lengkap dan dapat dipercaya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

H. Metode Analisis Data

Tahap analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:129) sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang peneliti peroleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan tersebut semakin bertambah banyak dan segera peneliti analisis agar tidak semakin rumit. Laporan lapangan sebagai bahan mentah peneliti singkatkan, reduksi, dan peneliti susun secara lebih sistematis, peneliti tonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah untuk peneliti kendalikan. Data yang telah peneliti reduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, selain itu juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang masih

diperlukan. Reduksi data juga dapat membantu peneliti dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dalam tahap ini dari seluruh data yang diperoleh oleh peneliti kemudian diambil data yang pokok dan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, sedangkan data yang dianggap tidak penting dan keluar dari permasalahan dalam penelitian ini tidak di ambil. Data yang tidak diambil antara lain yaitu hasil wawancara yang berisi tentang perbincangan basa-basi dengan para informan agar peneliti bisa lebih dekat dengan informan. Selain itu data mengenai informasi Desa Ngabul di luar masalah relokasi pedagang Pasar Ngabul tidak diambil oleh peneliti.

b. *Display* data (penyajian data)

Dalam penelitian ini peneliti membuat tabel-tabel, display wawancara, dan uraian dari pengamatan untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Sebagaimana dipaparkan dalam Sugiyono (2013:341) bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Data-data yang disajikan antara lain meliputi tabel data informan utama, tabel informan pendukung, tabel data kios dan lapak di Pasar Ngabul. Hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti sajikan dalam bentuk uraian. Uraian hasil pengamatan

peneliti perkuat dengan uraian dari hasil wawancara yang sudah peneliti reduksi sebelumnya.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari data yang telah peneliti peroleh dari awal, direduksi, dan disajikan kemudian data tersebut diambil sebuah kesimpulan mengenai persepsi para pedagang, pengunjung, dan masyarakat sekitar mengenai kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul dan dampak yang dirasakan dalam kehidupan sosial ekonomi mereka. Kesimpulan ini berisi seluruh pokok bahasan yang terdapat dalam data penelitian. Kesimpulan tersebut kemudian peneliti verifikasi dengan menelaah ulang data penelitian atau mencari data tambahan di lapangan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah tersebut untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan mengenai dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pasar Ngabul yang ada di Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara mengenai relokasi pedagang Pasar Ngabul, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan kebijakan tersebut menuai pro dan kontra. Setelah Pasar Ngabul lama ditutup dan Pasar Ngabul baru mulai diaktifkan, pedagang yang menolak kebijakan relokasi tersebut lebih memilih untuk membuat tempat penampungan tersendiri di belakang sebuah minimarket tidak jauh dari Pasar Ngabul lama yang sering disebut dengan pasar darurat. Adapun simpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat dan panitia relokasi memiliki kepentingan untuk mengatasi kemacetan di depan Pasar Ngabul, keterbatasan lahan, dan membuat Pasar Ngabul sepenuhnya menjadi Pasar Desa. Keluarga pewakaf tanah di pasar lama memiliki kepentingan untuk tetap mendapatkan keuntungan dari adanya pasar lama. Pedagang yang setuju dengan relokasi memiliki kepentingan untuk mendapatkan kenyamanan dalam berdagang, sedangkan mereka yang tidak setuju memiliki kepentingan untuk mempertahankan sertifikat kios mereka di pasar lama yang masih berlaku. Masyarakat sekitar dan pengunjung pasar memiliki kepentingan untuk kenyamanan dan ketertiban fasilitas umum. Berbagai macam kepentingan dari masing-masing pihak tersebut kemudian

menimbulkan munculnya konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul.

2. Semenjak adanya kebijakan relokasi hubungan para pedagang di pasar darurat semakin erat, sedangkan pedagang di pasar baru memulai hubungan baru. Pendapatan pedagang di pasar darurat tidak mengalami perubahan sedangkan pedagang di pasar baru meningkat. Selain itu pendapatan masyarakat sekitar pasar lama menurun sedangkan masyarakat yang ada di sekitar pasar baru merasakan terbukanya lapangan kerja baru bagi mereka.

B. Saran

Dari simpulan hasil penelitian diatas dapat disarankan sebagaimana berikut:

1. Bagi para pedagang agar menerima relokasi tersebut karena kebijakan tersebut dilaksanakan untuk ketertiban dan kesejahteraan umum.
2. Bagi pemerintah setempat agar memberikan sosialisasi secara terus-menerus kepada para pedagang supaya para pedagang yang menolak berkenan pindah ke pasar baru dan konflik atau pertentangan atas kebijakan relokasi ini cepat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, Loretta E. 2000. "Enlarging The Street and Negotiating The Curb: Public Space At The Edge Of An African Market". Dalam *International Journal of Sociology and Social Policy*. Vol. 20. No. 1 / 2 Hal. 76-97.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2005. *Sosiologi Pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi. FISIP – Universitas Andalas.
- Febrianty, Dessy. 2013. "Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia: Study Case Beringharjo Market, Jogjakarta". Dalam *journal of Economics and Sustainable Development*. Vol. 4. No. 5. Hal. 115-124.
- Johnson, Doyle Paul. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Kisbiyanto, Arif. 2013. "Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pasar Modern Pada Pasar Tradisional". *Jurnal Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maharani, Aprilia dan Yanuardi. 2013. "Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Pasar Ngasem ke Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) Bagi Pedagang Pasar". Dalam *Jurnal Adinegara*. Vol. 9. NO. 3
- Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta :Kencana.

- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Buni Aksara.
- Sari, Rina Kemala. 2004. Sistem Penentuan Daerah Relokasi Pemukiman Masyarakat Di Kota Banda Aceh Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyowati, Nur Dewi dan Zulin Nurchayati. 2013. “Relokasi Pasar Bunga Dan Kesejahteraan Pedagang (Studi Deskriptif Komunikasi Kelompok Pedagang Pasar Bunga Kota Madiun)”. Dalam *Jurnal Sosial*. Vol. 14. No. 1. Hal. 10-25.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung. Refika Aditama.
- Yulianti, Nella. 2011. “Dampak Perubahan Lokasi Pasar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Nagari Muaralabuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Zunaidi, Muhammad. 2013. “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern”. Dalam *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 3. No. 1. Hal. 51-64.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

DINAMIKA DAN KONFLIK DALAM PROSES RELOKASI PEDAGANG PASAR NGABUL KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA

Untuk memperoleh kelengkapan data penelitian yang diperlukan, maka dalam penelitian ini disediakan pedoman observasi. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

A. Tujuan Observasi :

Mengetahui dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul dan dampak sosial ekonomi yang timbul di masyarakat setelah adanya relokasi pedagang Pasar Ngabul

B. Subjek Penelitian :

Subjek dari penelitian ini adalah para pedagang Pasar Ngabul

C. Informan Penelitian :

Informan pada penelitian ini adalah pedagang, kepala desa dan masyarakat yang ada disekitar Pasar Ngabul.

D. Aspek-aspek yang diobservasi :

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Pengunjung Pasar Ngabul

PEDOMAN WAWANCARA

DINAMIKA DAN KONFLIK DALAM PROSES RELOKASI PEDAGANG PASAR NGABUL KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA

Penelitian “Dinamika Dan Konflik Dalam Proses Relokasi Pedagang Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara” merupakan salah satu penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, maka untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan pedoman wawancara. Susunan ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan yang akan dijawabnya dalam penelitian.

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Kudus. Pemilihan lokasi ini karena sejauh ini Jepara terkenal sebagai penghasil ukir dan tempat wisatanya sehingga hal-hal lain diluar kedua hal tersebut kurang diperhatikan. Desa Ngabul mempunyai ciri khas tersendiri yaitu terkenal dengan buahnya terutama buah durian. Desa ini mempunyai tugu durian sebagai identitas yang letaknya di dekat jalan utama Kudus-Jepara. Di area tugu tersebut ada sebuah pasar yang disebut dengan Pasar Ngabul. Letak pasar ini dirasa sangat strategis oleh para pedagang akan tetapi pedagang pasar tersebut direlokasi.

PEDOMAN WAWANCARA**DINAMIKA DAN KONFLIK DALAM PROSES RELOKASI PEDAGANG
PASAR NGABUL KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA**

Pedagang Pasar Ngabul**Identitas Informan**

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Hari dan Tanggal :

Daftar Pertanyaan

A. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap proses relokasi pedagang Pasar Ngabul ?

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berdagang di Pasar Ngabul?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang lokasi Pasar Ngabul lama?
3. Seberapa mengganggu lokasi Pasar Ngabul lama terhadap arus lalu lintas?
4. Bagaimana keadaan Pasar Ngabul sebelum adanya kebijakan relokasi pedagang ?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembangunan Pasar Ngabul baru?
6. Bagaimana peran pedagang dalam proses pembangunan pasar baru?

7. Siapa saja pedagang yang ikut terlibat dalam proses pembangunan pasar baru?
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kebijakan relokasi pedagang pasar?
9. Apakah bapak/ibu setuju dengan kebijakan tersebut? Apa alasannya?
10. Bagaimana harapan bapak/ibu terhadap kebijakan tersebut?

Pengunjung pasar dan masyarakat sekitar Pasar Ngabul

Identitas Informan

- Nama :
- Alamat :
- Umur :
- Pendidikan Terakhir :
- Pekerjaan :
- Hari dan Tanggal :

Daftar Pertanyaan

- A. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap proses relokasi pedagang Pasar Ngabul ?
1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai lokasi Pasar Ngabul lama?
 2. Seberapa mengganggu lokasi Pasar Ngabul lama terhadap arus lalu lintas?
 3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang relokasi pedagang Pasar Ngabul?
 4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kebijakan tersebut?
 5. Menurut bapak/ibu siapa yang diuntungkan dengan adanya relokasi pedagang? Apa alasannya?

6. Bagaimana harapan bapak/ibu mengenai kebijakan relokasi pedagang pasar tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA**DINAMIKA DAN KONFLIK DALAM PROSES RELOKASI PEDAGANG
PASAR NGABUL KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA**

Pedagang Pasar Ngabul**Identitas Informan**

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari dan Tanggal :

Daftar Pertanyaan

- B. Bagaimana dampak sosial ekonomi yang timbul di masyarakat setelah adanya relokasi pedagang Pasar Ngabul?
1. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan pengunjung/pelanggan sebelum adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul?
 2. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pedagang sebelum adanya relokasi pedagang?
 3. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan pengunjung/pelanggan setelah adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul?
 4. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pedagang sesudah adanya relokasi pedagang?

5. Bagaimana tingkat pendapatan bapak/ibu sebelum adanya relokasi pedagang?
6. Bagaimana tingkat pendapatan bapak/ibu setelah adanya relokasi pedagang? (jika meningkat/menurun apa faktornya?)

Pengunjung pasar Ngabul

Identitas Informan

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Hari dan Tanggal :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi yang timbul di masyarakat setelah adanya relokasi pedagang Pasar Ngabul?
 1. Bagaimana hubungan Bapak/ibu dengan pedagang di Pasar Ngabul sebelum adanya Relokasi?
 2. Bagaimana hubungan Bapak/ibu dengan pedagang di Pasar Ngabul setelah adanya Relokasi?
 3. Apakah adanya proses relokasi pedagang mengganggu kenyamanan bapak/ibu dalam berbelanja?
 4. Apakah bapak/ibu sudah pernah berbelanja di pasar lama?
 5. Menurut anda apa perbedaan pasar lama dengan pasar baru?

6. Menurut bapak/ibu pasar mana yang lebih menarik minat bapak/ibu untuk berbelanja? Pasar lama atau pasar baru?
7. Apa alasan bapak/ibu tetap memilih pasar lama atau berpindah pasar baru?

Masyarakat sekitar Pasar Ngabul

Identitas Informan

- Nama :
- Alamat :
- Umur :
- Pendidikan Terakhir :
- Pekerjaan :
- Hari dan Tanggal :

Daftar Pertanyaan

B. Bagaimana dampak sosial ekonomi yang timbul di masyarakat setelah adanya relokasi pedagang Pasar Ngabul?

1. Bagaimana keadaan masyarakat pada waktu proses relokasi pedagang Pasar Ngabul?
2. Apakah proses relokasi pedagang menimbulkan kerusuhan di masyarakat sekitar Pasar Ngabul?
3. Bagaimana peran Pasar Ngabul baru dalam perekonomian masyarakat sekitar?
4. Apakah dengan adanya Pasar Ngabul baru dapat membuka lapangan usaha baru bagi masyarakat sekitar?

PEDOMAN DOKUMENTASI

“DINAMIKA DAN KONFLIK DALAM PROSES RELOKASI PEDAGANG PASAR NGABUL KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA”

Untuk memperoleh kelengkapan data penelitian yang diperlukan, maka dalam penelitian ini disediakan pedoman dokumentasi. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

Tujuan Observasi :

Mengetahui dinamika dan konflik dalam proses relokasi pedagang Pasar Ngabul dan dampak sosial ekonomi yang timbul di masyarakat setelah adanya relokasi pedagang Pasar Ngabul

Subjek Penelitian :

Subjek dari penelitian ini adalah para pedagang Pasar Ngabul

Informan Penelitian :

Informan pada penelitian ini adalah pedagang, kepala desa dan masyarakat yang ada disekitar Pasar Ngabul.

Data-data dokumentasi :

1. Peta lokasi Pasar Ngabul
2. Jumlah pedagang Pasar Ngabul
3. Keadaan Pasar

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

1. Nama : Imam
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : pedagang jajan snack (pasar darurat)
2. Nama : Yanti
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : pedagang warung maka (pasar darurat)
3. Nama : Syukur
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : pedagang bumbu dapur (pasar darurat)
4. Nama : Nur
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : pedagang jajan snack (pasar baru)
5. Nama : Ali Sodikin
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : kepala Pasar Ngabul baru
6. Nama : Ahadah
Umur : 22 tahun
Pekerjaan : pelajar/mahasiswa
7. Nama : Ahmadi
Umur : 28 tahun
Pekerjaan : tukang parkir
8. Nama : Laila
Umur : 22 tahun
Pekerjaan : pelajar/mahasiswa
9. Nama : Elba
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : staff Pasar Ngabul baru

Lampiran 3

DATA HASIL PENELITIAN

DATA OBSERVASI/PENGMATAN

1. Pasar darurat

Observasi peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 11 April 2015 mulai pukul 08.45 sampai dengan pukul 09.30 di pasar darurat yang dibuat oleh pedagang dari pasar lama dan sekelilingnya. Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan yaitu sebagaimana berikut:

- Pasar darurat ini berada di dalam gang di belakang indomaret yang terletak tidak jauh dari lokasi pasar lama.
- Keadaan lalu lintas jalan lumayan ramai
- Sampai jam 09.30 keadaan pasar ini masih lumayan ramai
- Di depan pasar darurat ini ada dua lokasi parkir yang tepatnya berada di halaman rumah yang ada tepat di depan pasar tersebut.
- Tidak terdapat pos ojek di dekat pasar darurat tersebut.
- Para pengunjung pasar ini kebanyakan adalah ibu-ibu rumah tangga, pedagang, dan ada beberapa orang bapak-bapak.
- Jenis barang yang dijual di pasar ini yaitu sayur, ikan, pakaian, buah-buahan, perabotan rumah, dan sembako.
- Hubungan antara sesama pedagang yang ada di pasar darurat ini peneliti lihat saat sekitar pukul 09.00 di warung makan yang ada di dalam pasar

tersebut. Peneliti melihat para pedagang tersebut membeli sarapan di warung makan tersebut. Ada beberapa yang membawa makanannya ke lapak tempat mereka berjualan, dan sebagiannya lagi memakan makanannya di warung tersebut. Dari yang peneliti lihat, para pedagang tersebut saling berbincang-bincang dan menyauti antara yang satu dengan yang lain. Sesekali mereka membicarakan tentang masalah relokasi pedagang, hubungan dengan sesama pedagang, dan hal-hal lain.

- Hubungan penjual dengan para pembeli terlihat akrab sebagaimana pada pasar-pasar lainnya.
- Pada hari yang sama pada pukul 14.00 datang kembali ke pasar darurat untuk melihat keadaan pasar darurat di siang hari. Pada waktu itu pasar sudah mulai sepi. Pedagang sayur, ikan, dan sembako sudah banyak yang tutup hanya ada beberapa lapak yang masih buka, yaitu lapak penjual bumbu dapur, penjual jajan snack, dan penjual sembako, itupun hanya beberapa saja dan letak lapaknya berada di pinggir jalan gang bukan di dalam pasar nya.

2. Pasar baru

Observasi dilakukan pada sabtu 11 April 2015 pukul 14.30. adapun hasilnya yaitu sebagaimana berikut:

- lokasi pasar lebih luas, lebih bersih dan lebih rapi dibandingkan dengan pasar lama dan pasar darurat.
- Jenis barang dagangan yang diperjual belikan lebih beraneka ragam. Bukan hanya sayur, ikan, sembako, pakaian dan perabotan rumah tangga.

Di pasar baru ini juga terdapat penjual motor, tempat bermain ps, dan lain sebagainya.

- Pada pukul 14.30 kebanyakan ruko sudah tutup, hanya ada beberapa yang masih buka. Seperti kios jajanan snack, showroom motor, buah-buahan, warung makan, ps, dan beberapa kios lainnya. Pada jam itu keadaan pasar sudah sepi dan hanya ada beberapa pengunjung yang datang dan beberapa gerombolan anak-anak muda.
- Dari masing-masing jenis dagangan pedagangnya hanya satu atau dua orang, jadi saingan untuk sesama jenis dagangan masih sedikit.

3. Pasar lama

- Pintu gerbang dari bangunan pasar lama ini sudah ditutup dan terdapat garis polisi.
- Bangunannya hanya sederet dan terletak pas di pinggir jalan raya sehingga tidak mempunyai lahan yang cukup untuk tempat parkir. Bangunannya langsung berada di samping trotoar persis.
- Ada dua motor yang diparkir di depan
- Keadaan arus lalu lintas yang ada di depannya ramai lancar dan sesekali padat.

HASIL WAWANCARA

1. Imam : pedagang (jajanan snack) (sabtu, 11 april 2015)

Bapak Imam adalah salah satu pedagang pasar lama yang bertahan untuk berjualan di pasar dadakan atau pasar darurat. Jenis dagangannya yaitu jajanan snack. Letak kiosnya berada di pinggir jalan gang di pasar dadakan tersebut. Berdasarkan keterangan dari edagang-pedagang lain bapak ini lebih tau mengenai masalah relokasi pasar Ngabul.

Alasan pedagang pasar lama tidak mau pindah ke pasar baru yaitu karena mereka masih mempertahankan sertifikat kios di pasar lama yang masih berlaku. Pasar tersebut bukan merupakan pasar dari pemkab melainkan pasar desa. Sehingga jika pasar tersebut merupakan pasar pemkab dan yang merelokasi adalah dari pihak pemkab maka pedagang bersedia pindah, namun kenyataannya pasar tersebut adalah pasar desa dan yang merelokasi adalah dari pihak pemkab.

Menurut Bapak Imam Seharusnya sebelum pasar lama dipindah fasilitas harus diutamakan. Pembangunan terminal harus diutamakan agar pembeli tidak harus berjalan dari jalan raya ke pasar dengan jarak yang lumayan jauh. Jika ingin benar-benar membangun Pasar baru terminal harus dibangun dulu kemudian pasar baru dibangun di dekat terminal tersebut.

Bapak Imam menuturkan bahwa pemkab dalam merelokasi pasar tidak memberikan sosialisasi kepada pedagang sebelumnya. Pedagang

tidak ada yang diberi tahu sama sekali. Ketika pasar baru jadi pihak pemkab mendekati pedagang di pasar lama dan menyuruh para pedagang untuk pindah. Oleh karena itu mereka tidak mau pindah. Sebelum ada sosialisasi pedagang pasar lama juga tidak mau tahu tentang pembangunan pasar baru, karena mereka merasa tidak punya urusan dengan bangunan tersebut. Jika memang pemerintah ingin mendekati dan merelokasi harus ada sosialisasi, musyawarah mufakat dulu supaya ada titik temu antara pedagang dan pihak pemerintah.

Yang meminta pedagang pasar lama untuk pindah ke pasar baru adalah pemkab. Investor meminta bantuan dari pemkab untuk mendekati pedagang pasar lama agar mau pindah ke pasar baru. Pasar baru tersebut merupakan proyek dari investor, bukan rencana dari pemkab sendiri. Jika proyek tersebut adalah milik pemkab pedagang pasar lama tidak ada masalah karena mereka tinggal pindah. Akan tetapi masalahnya adalah proyek itu adalah proyek dari investor. Tapi meskipun tinggal pindah tetap ada aturannya nanti.

Bapak Imam menuturkan bahwa jika mereka mau membuat pasar baru, atau pasar desa itu adalah kewenangan mereka akan tetapi pedagang berharap agar pemkab tidak mengusik pasar lama. Sampai sekarang pedagang masih mempertahankan pasar lama dan menunggu keputusan akhir karena sertifikat mereka masih berlaku ada yang seumur hidup dan ada yg di panjang.

Sejauh ini mereka belum tau bangunan bekas pasar lama akan dibuat apa akan tetapi mereka masih mempertahankan semoga bisa diperbaiki. Para pedagang yang berjualan di pasar dadakan masih mempertahankan supaya bisa kembali ke pasar lama. Hal tersebut dilakukan sembari menunggu proses dari pengadilan menunggu keputusan akhir.

Sesuai penuturan Bapak Imam, sekitar 95% pedagang dari pasar lama masuk ke pasar dadakan, sedangkan hanya beberapa, sekitar sepuluh pedagang saja yang pindah ke pasar baru. Para pedagang pindah ke pasar dadakan secara spontanitas, kemudian mereka ditawari oleh Bapak H. Rozak untuk menggunakan tanahnya sebagai tempat penampungan sementara.

Semenjak berjualan di pasar dadakan bapak Imam menuturkan bahwa penghasilan mereka masih sama seperti ketika mereka berjualan di pasar lama. Mereka merasa lebih baik berjualan di pasar dadakan, jika berjualan di pasar baru, Bapak Imam merasa pasarnya besar sekali sehingga pendapatannya malah bisa berkurang.

2. Yanti : pedagang (warung makan) (sabtu, 11 april 2015)

Ibu yanti merupakan pedagang yang dulunya berjualan di Pasar Ngabul lama. Akan tetapi karena adanya relokasi dan pasar lama ditutup maka Ibu Yanti pindah ke pasar dadakan yang ada di belakang indomaret karena beliau tidak mau dipindah ke pasar baru. Karena beliau adalah pedagang dari pasar lama maka sedikit banyak beliau tau dan merasakan dampak dari adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul.

Ibu Yanti mengatakan bahwa jalan di depan pasar lama ketika pagi hari macet karena waktunya orang-orang berangkat ke sekolah, kerja, dan lain sebagainya sehingga jalan menjadi padat. Kemacetan tersebut menjadi alasan mengapa pasar lama direlokasi. Dengan direlokasinya pasar lama diharapkan tidak menambah lagi kemacetan di jalan tersebut.

Ibu Yanti menuturkan bahwa ketika mereka dipindah mereka merasa tidak diperlakukan seperti manusia karena di paksa untuk pindah. Mereka tidak diberi tahu apa-apa, tidak ada sosialisasi dan mereka tiba-tiba diminta untuk pindah. Pemerintah setempat membangun pasar baru tanpa mengadakan sosialisasi terlebih dahulu dan kemudian pedagang pasar lama dipaksa untuk pindah ke pasar baru. Karena alasan merasa tidak dimanusiakan tersebut pedagang pasar lama tidak mau pindah ke pasar baru.

Pedagang pasar lama dipaksa untuk pindah ke pasar baru dan membeli kios lagi di sana. Pedagang pasar lama menolak untuk pindah dan

hanya beberapa pedagang saja yang mau pindah ke pasar baru. Hanya sekitar sepuluh pedagang saja yang mau pindah ke pasar baru.

Ibu Yanti sendiri sebagai pedagang di pasar lama merasa tidak setuju dengan adanya relokasi tersebut. Alasannya karena beliau merasa tidak dimanusiakan ketika dipaksa untuk pindah. Ibu Yanti mengibaratkan ketika seseorang punya rumah sendiri, kemudian dipaksa pindah dan membeli rumah baru sementara rumah yang lama diminta begitu saja maka pemilik rumah tersebut tidak akan mau dan tidak rela.

Semenjak pindah dagang di pasar dadakan yang terletak di belakang indomaret itu Ibu Yanti merasa keadaannya masih seperti ketika berdagang di pasar lama. Pembeli yang datang tetap banyak dan ramai. Hubungan antar sesama pedagang pun masih baik. Meskipun sesekali ada cekcok antara pedagang satu dan yang lainnya akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah dan percekocokan tersebut tidak akan berlangsung lama dan akan baik kembali.

Pedagang di pasar dadakan ini membayar iuran untuk kebutuhan listrik, air dan membayar orang untuk membersihkan pasar tersebut. Adapun lahan yang digunakan untuk pasar dadakan tersebut merupakan pinjaman dari keluarga orang yang mewakafkan tanahnya untuk pasar lama. Pemilik lahan mengatakan bahwa lahan tersebut boleh digunakan untuk mencari makan bagi anak cucunya.

3. Syukur : pedagang (bumbu dapur) (sabtu, 11 April 2015)

Bapak syukur merupakan pedagang dari pasar lama yang tidak mau dipindah ke pasar baru. Bapak syukur lebih memilih ikut berjualan di pasar darurat. Jenis jualan Bapak Syukur yaitu bumbu-bumbu dapur. Letak kiosnya berada di pinggir jalan gang di pasar darurat. Beliau berjualan bersama istrinya. Pembeli yang datang hampir semua adalah ibu-ibu. Karena Bapak Syukur adalah pedagang dari pasar lama maka sedikit banyak Bapak Syukur tahu dan merasakan dampak dari adanya kebijakan relokasi pedagang Pasar Ngabul.

Bapak Syukur menuturkan bahwa alasan pemindahan pasar lama adalah karena kemacetan yang terjadi di depan pasar lama. Pasar lama dianggap menjadi penyebab kemacetan karena letaknya yang langsung berada di bahu jalan. Oleh karena itu untuk mengurangi kemacetan maka pasar lama direlokasi.

Ketika proses pemindahan tersebut pedagang pasar lama tidak diberi tahu sebelumnya. Tidak ada sosialisasi kepada pedagang bahwa mereka akan dipindah. Tiba-tiba pedagang dipaksa untuk pindah dan membeli kios di pasar baru. Karena itulah pedagang dari pasar lama tidak mau pindah di pasar baru. Pedagang diberi sosialisasi ketika pasar baru sudah dibangun sehingga tidak ada titik temu antara pemerintah setempat dengan para pedagang. Seandainya sosialisasi diadakan sebelum pasar baru dibangun mungkin bisa ada jalan keluar, akan tetapi sosialisasi

tersebut terlambat. Sementara ini mereka juga belum tau bangunan pasar lama itu akan dibuat apa.

Pedagang dari pasar lama diminta untuk membeli kios di pasar baru dan mereka tidak mendapatkan ganti rugi. Semenjak pindah di pasar dadakan tersebut pendapatan pak Syukur kadang bertambah, ada yang bertambah, kadang tetap tapi tidak berkurang.

4. Nur : pedagang (jajanan snack) (sabtu, 11 april 2015)

Ibu Nur adalah pedagang dari pasar lama yang bersedia pindah ke pasar baru. Kios Ibu Nur yang ada di pasar baru ini lumayan luas, dan karena bangunan baru jadi masih bersih. Selain berjualan jajanan snack Ibu Nur juga berjualan es batu. Pembelinya kebanyakan adalah ibu-ibu yang membuka toko atau warung dirumah dan ada beberapa penjual ikan yang membeli es batu di kios Ibu Nur.

Ibu Nur mulai berjualan di pasar baru sejak sekitar bulan Januari, sebelum pasar lama ditutup. Ibu Nur membeli lagi kios di pasar baru dan meninggalkan kiosnya di pasar lama. Uang pembayaran kios baru dari Ibu Nur dikembalikan sebesar empat juta rupiah sebagai uang ganti rugi dari kebijakan relokasi tersebut. Selain membayar sewa kios tersebut, sejauh ini Ibu nur belum dimintai lagi pembayaran-pembayaran lainnya.

Ibu Nur mau pindah ke pasar baru karena di pasar baru tersebut tempatnya lebih luas, lebih bersih dan lebih nyaman. Selama berjualan di pasar baru pendapatan Ibu Nur juga meningkat karena pembeli yang berbelanja di kiosnya bertambah hampir lima kali lipat dari ketika ia

berjualan di pasar lama. Selama berjualan di pasar baru ini, Ibu Nur buka mulai sekitar pukul setengah enam dan tutup sekitar pukul 16.00 sore, sementara ketika berjualan di pasar lama ia sudah pulang pada pukul 14.00.

5. Ahadah : -(rabu, 4 maret 2015)

Ahadah adalah salah satu masyarakat yang tinggal di dekat Pasar Ngabul. Rumahnya terletak tidak jauh dari pasar lama maupun pasar darurat. Ia menuturkan bahwa dulu sebelum pasar lama ditutup jalanan di depan pasar lama masih ramai sekali, akan tetapi setelah pasar lama ditutup arus lalu lintas mulai membaik dan lancar. Ketika pasar lama masih beroperasi jalanan menjadi sangat macet karena banyak pedagang yang berjualan di pinggir jalan raya.

Pada saat direlokasi, pedagang pasar lama tidak setuju dan kemudian melakukan demo dan doa bersama saat dilakukan penutupan atau penyegelan pasar lama. Mbak Ahadah sebagai masyarakat sekitar pasar Ngabul merasa setuju jika relokasi tersebut bertujuan untuk menertibkan lalu lintas jalan yang ada di depan pasar lama. Akan tetapi tidak setujunya, relokasi berdampak pada lingkungan sekitar yaitu seperti menurunnya pendapatan tukang ojek karena pasar yang di pindah. Akan tetapi di pasar dadakan ada yang buka tempat parkir baru dan menjadi tukang parkir di pasar tersebut.

Masih sedikit pedagang yang menempati pasar baru. Sekarang ini adalah musim rambutan dan durian sehingga yang meramaikan pasar bar adalah pedagang buah-buahan seperti rambutan dan durian. Ketika proses relokasi tersebut terjadi menimbulkan kerusuhan sehingga terjadi kemacetan di jalan depan pasar lama tersebut.

6. Ahmadi : tukang parkir (sabtu, 11 april 2015)

Ahmadi merupakan tukang parkir yang ada di depan pasar darurat. Terdapat satu lahan kosong (halaman rumah) yang cukup luas sehingga dimanfaatkan sebagai lahan untuk parkir. Ada banyak motor-motor dari pengunjung pasar dadakan yang parkir di parkir tersebut. Mas Ahmadi menuturkan bahwa lokasi pasar lama strategis karena berada di pinggir jalan raya, akan tetapi sering menjadi penyebab kemacetan. Ketika pagi hari pada jam berangkat sekolah dan kerja jalanan yang ada di depan pasar lama macet sekali karena banyak sekali orang yang lewat.

Mas Ahmadi mengatakan bahwa pemerintah membuat pasar baru, kemudian setelah pasar baru jadi pedagang dari pasar lama diminta untuk pindah ke pasar baru. Pedagang dari pasar lama tersebut menolak untuk pindah dan akhirnya mereka berjualan di lahan belakang indomaret (pasar dadakan) karena pasar lama telah ditutup. Relokasi tersebut memang mengurangi kemacetan, akan tetapi kondisi menjadi tidak kondusif dan terdapat dua pasar seperti pada saat ini.

Mas Ahmadi merasa diuntungkan dengan adanya pasar dadakan tersebut. Dengan adanya pasar tersebut mas Ahmadi memperoleh pekerjaan yaitu dengan membuka lahan parkir di depan pasar dadakan sehingga bisa menambah penghasilannya sehari-hari. Ia berharap agar masalah relokasi tersebut segera selesai dan ada kejelasan.

7. Laila : pelajar/mahasiswa (rabu, 4 maret 2015)

Laila adalah salah satu pengunjung pasar Ngabul. Barang yang dibeli oleh Laila adalah buah-buahan dan beberapa jajanan pasar. Ia menuturkan bahwa lokasi pasar lama mengganggu lalu lintas karena menimbulkan kemacetan. Jalanan sering kotor. Letak pasar lama itu terlalu strategis karena langsung berhadapan dengan badan jalan. Selain itu sering juga bahkan banyak sekali motor-motor dan mobil yang parkir sembarangan.

Sepengetahuan Mbak Laila proses relokasi itu terjadi berhari-hari dan menimbulkan kerusuhan bahkan ada demo juga. Permasalahannya adalah pedagang sudah nyaman menempati pasar lama sehingga tidak mau pindah ke pasar baru. Akan tetapi saat ini sebagian pedagang sudah mau menerima dan mau pindah ke pasar baru.

Mbak Laila merasa lebih suka berbelanja di pasar baru karena lebih rapi, lebih bersih dan lebih teratur. Selain itu berbelanja di pasar baru juga ia tidak perlu berdesak-desakan dengan pengunjung yang lainnya.

8. Bapak Ali Sodikin Kepala Pasar Ngabul baru (sabtu, 9 Mei 2015)

Alasan pemindahan Pasar Ngabul yaitu pertama karena menyebabkan macet. Kemudian pasar tersebut merupakan pasar kerjasama yaitu pasar yang tanahnya milik desa atau "*bondo deso*" sedangkan bangunannya milik pemerintah kabupaten sehingga pemasukan atau pendapatan yang diperoleh oleh pasar 50% masuk ke kas desa dan 50% nya lagi masuk kas pemkab. Kemudian ada permendagri yang menyatakan bahwa pasar desa itu harus murni milik desa, baik lahan maupun bangunannya. Maka dari itu desa berencana untuk memindah pasar tersebut. Alasan lainnya yaitu karena pasar yang lama tidak mungkin lagi bisa diperluas karena keterbatasan lahan, dan menimbang nilai ekonomis tidak mungkin juga pasar tersebut dibangun menjadi dua lantai karena pasar tersebut notabenenya adalah pasar tradisional. Hal tersebut lah yang kemudian menjadi alasan mengapa pihak desa merelokasi pasar tersebut.

Dalam pemilihan lahan, pihak desa sudah melakukan musyawarah berulang-ulang dan atas persetujuan berbagai pihak pula baik perangkat desa maupun warga desa untuk menggunakan tanah "*bondo deso*" sebagai tempat untuk membangun pasar yang baru. awalnya tanah tersebut sebagian adalah "*bondo deso*" dan ada sebagian yang merupakan "*bengkok*" milik perangkat desa. Akan tetapi melalui musyawarah, kesepakatan, dan prosedur yang legal dan formal tanah tersebut keseluruhan dijadikan tanah "*bondo deso*" dan perangkat yang mempunyai hak disitu diberikan ganti di tempat lain dengan nilai fisik dan

ekonomis yang sama dengan sebelumnya. Pemilihan lokasi tersebut juga atas alasan karena di dekat lahan tersebut memang akan di bangun terminal dan sudah dikroscek oleh pihak desa ke pemerintah kabupaten setempat.

Dalam proses relokasi tersebut sudah ada sosialisasi namun tidak semua pedagang di undang dalam acara tersebut. Hanya perwakilan saja karena tidak memungkinkan untuk mengundang semua pedagang. Wakil-wakil yang diundang tersebut diharapkan menyampaikan sosialisasi yang didapatkan kepada para pedagang yang lain. Hal ini yang kemudian dianggap oleh sebagian besar pedagang bahwa mereka tidak diberi sosialisasi.

Dalam proses relokasi ini banyak pedagang yang menolak. Mereka diprofokatori oleh sekelompok orang tertentu. Ada satu keluarga yang memperoleh penghasilan dari Pasar Ngabul lama. keluarga tersebut mendapat penghasilan dari tarikan iuran padapara pedagang sebagai iuran keamanan, pesapon, dll. keluarga tersebut memperoleh penghasilan dari lahan parkir yang disediakan untuk pengunjung, sehingga jika pasar di pindah maka pendapatan mereka akan berkurang atau menghilang.

Dalam membangun pasar baru pihak desa memang meminta bantuan kepada investor karena desa tidak mempunyai anggaran dana untuk pembangunan pasar baru. setelah pasar baru jadi uang penjualan ruko diserahkan kepada investor, akan tetapi pengelolaan pasar tetap diserahkan kepada pihak desa lewat pengurus pasar.

9. Mas Elba, Staff Pasar Ngabul baru (Jumat, 15 Mei 2015)

Alasan pemindahan Pasar Ngabul ada perمندagri yang menyatakan bahwa pasar desa itu harus murni milik desa, baik lahan maupun bangunannya. Maka dari itu desa berencana untuk memindah pasar tersebut. Dalam proses relokasi ini memang tidak ada ganti rugi untuk pedagang, akan tetapi bangunan pasar baru memang diutamakan untuk pedagang yang dari pasar lama. harga untuk pedagang pasar lama yaitu mendapat potongan 50% dari harga aslinya.

Pasar Ngabul baru dibangun mulai bulan oktober 2012 dan diresmikan pada tanggal 23 oktober 2013. Pasar ini mulai diaktifkan pada tanggal 5 januari 2015. Seluruh lapak dan kios yang ada di pasar ini berjumlah 400. Harga beli dari masing-masing kios/lapak berbeda-beda. Untuk kios yang menghadap ke dalam harga kiosnya mencapai Rp.36.000.000,-, kios yang menghadap keluar mencapai harga Rp.38.000.000,- sedangkan untuk lapak mencapai harga Rp.20.000.000,-. Untuk pedagang dari pasar lama yang membeli kios/lapak di pasar baru mendapat potongan 50% dari harga asli sedangkan untuk pedagang baru membayar penuh sesuai harga asli. Hasil penjualan kios dan lapak yang ada di pasar baru langsung disetorkan kepada pihak investor karena dana yang digunakan untuk membangun pasar tersebut merupakan dana dari investor, sedangkan untuk pengelolaan pasar diserahkan kepada pihak desa.

Fasilitas yang ada di Pasar Ngabul baru yaitu kamar mandi yang berjumlah 8 sedangkan fasilitas peribadahan (musholla) masih dalam proses perencanaan. Sampai pada tanggal 15 Mei 2015 kios/lapak yang sudah terjual dari 400 kios/lapak yang ada di pasar baru yaitu mencapai 120 lapak/ruko. Adapun 100 pedagang berasal dari pasar lama dan 20 sisanya merupakan pedagang baru.

Mas Elba juga menceritakan bahwa selama di pasar baru ia beberapa kali terserang oleh ilmu hitam yang dikirimkan oleh pihak kontra. Ilmu hitam tersebut dimaksudkan agar semua yang adadi pasar baru tidak betah dan tidak mau berada di pasar tersebut. Iamenjelaskan bahwa ketika terserang ia tiba-tiba tidakenak badan dan sakit. Sudah di bawa berobat medis tapi tidak sembuh-sembuh. Kemudian ketika ia diberi “*mbang telon*” oleh keluarganya ia langsung sembuh.